

**PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN DAN SIKAP TERHADAP UANG
PADA PERILAKU MENABUNG MAHASISWA YANG
DIMEDIASI OLEH LOCUS OF CONTROL**

ARTIKEL ILMIAH



OLEH:

FERRANDY IRWANTO
2014210097

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2018

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Ferrandy Irwanto

Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 24 Mei 1996

N.I.M : 2014210097

Program Studi : Manajemen

Program Pendidikan : Sarjana

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Judul : Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Terhadap Uang
Pada Perilaku Menabung Mahasiswa Yang Dimediasi Oleh
Locus of Control

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 12 Oktober 2018



(Mellyza Silvy, S.E., M.Si)

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen,

Tanggal : 12 Oktober 2018



(Dr. Muazaroh, S.E., M.T.)

PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN DAN SIKAP TERHADAP UANG PADA PERILAKU MENABUNG MAHASISWA YANG DIMEDIASI OLEH LOCUS OF CONTROL

Ferrandy Irwanto

STIE Perbanas Surabaya

Email : 2014210097@students.perbanas.ac.id

Mellyza Silvy

STIE Perbanas Surabaya

Email : meliza@perbanas.ac.id

Jalan Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

This study aims to analyze the relationship between financial knowledge and attitude towards money on students saving behavior in Surabaya with locus of control as the mediating variable. This study involved 427 students in Surabaya who were still active in college and came from D3, D4 and S1 study programs. The sampling technique used is nonprobability sampling which is purposive sampling. The statistical test tool used is WarpPLS. The results showed that financial knowledge and attitude towards money had a significant positive influence on saving behavior. In addition, the results also indicate that locus of control does not mediate the influence of financial knowledge on student saving behavior.

Keywords: *financial knowledge, attitude towards money, locus of control, saving behavior*

PENDAHULUAN

Mengelola keuangan dengan baik adalah satu tindakan bijak yang dapat dilakukan untuk memperbaiki kondisi ekonomi, baik untuk diri sendiri, keluarga atau lembaga. Dengan mengelola keuangan secara baik seseorang akan dapat memperbaiki kondisi ekonominya di masa sekarang dan di masa depan. Mengelola keuangan tidaklah mudah jika individu tidak dibekali dengan kemampuan, keterampilan dan keinginan yang kuat. Selain itu mengelola keuangan akan semakin baik ketika individu memiliki perilaku yang baik pula. Perilaku tersebut dimaksudkan akan mengarah kepada kebiasaan. Mengingat perilaku konsumtif mahasiswa yang cenderung tak lepas dari era modern ini

seperti keinginannya untuk selalu mengikuti gaya terkini, maka individu perlu memahami bagaimana cara mengelola keuangan yang baik, agar supaya perilaku konsumtif dapat dikendalikan oleh individu itu sendiri. Salah satu perilaku mengelola keuangan yang dapat dilakukan adalah perilaku menabung.

Perilaku menabung adalah membiasakan diri untuk menyisihkan sebagian uang seperti uang saku yang didapat dan tidak digunakan dalam periode tertentu. Perilaku menabung ini bertujuan untuk menyisihkan uang sebagai bentuk jaga-jaga apabila terdapat kondisi darurat, karena setiap orang tidak akan tahu tentang apa yang akan terjadi di masa yang akan datang. Selain itu kegiatan ini juga menjadi sarana untuk berhemat. Dengan memiliki tabungan seseorang tidak perlu khawatir akan kebutuhan yang bersifat

mendesak atau darurat sehingga kondisi ekonomi atau keuangan individu itu sendiri tetap terjaga dengan baik. Namun seiring dengan berkembangnya jaman perilaku menabung semakin berkurang atau dianggap sebagai hal yang remeh. Padahal jika diperhatikan menabung sangat penting bagi individu itu sendiri. Hal ini bisa jadi dikarenakan perilaku individu yang konsumtif yang tidak bisa membedakan kebutuhan yang lebih penting dengan keinginan. Individu seperti itu hanya mementingkan keinginan semata bukan kebutuhan dan juga tidak memikirkan masa depannya.

Salah satu permasalahan yang membuat sulit untuk mengelola keuangannya seperti menabung adalah pengetahuan keuangan. Menurut Naila dan Iramani (2013), pengetahuan adalah penguasaan yang dimiliki seseorang mengenai berbagai hal tentang keuangan. Menurut Ida dan Cinthia (2010) pengetahuan keuangan mampu membuat seseorang menggunakan uang dengan bijak. Hasil penelitian dari Jamal, Amer Azlan Abdul, Wijaya Kamal Ramlan, and Zaiton Osman Rosle Mohidin (2016) membuktikan bahwa pengetahuan keuangan berperan penting dalam perilaku menabung. Namun hasil berbeda ditemukan oleh penelitian Naila dan Iramani (2013) bahwa pengetahuan keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku menabung adalah sikap terhadap uang. Setiap individu memiliki sudut pandang yang berbeda tentang bagaimana menyikapi dan menggunakan uang. Menurut Muhammad Shohib (2015), sikap terhadap uang adalah cara pandang dan perilaku setiap individu terhadap uang. Sikap terhadap uang seseorang terbentuk ketika berada pada suatu keadaan atau pengalaman yang dilewati seumur hidupnya misalkan pengalaman masa kecil, pendidikan, posisi keuangan dan social (Qamar, Khemta dan Hassan, 2016). Hasil

penelitian Mien dan Thao (2015) menjelaskan bahwa sikap terhadap uang berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan.

Selain pengetahuan keuangan dan sikap terhadap uang, salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku menabung yaitu *locus of control*. Menurut Ida dan Cinthia (2010) *Locus of control* merupakan persepsi seseorang tentang sebab-sebab keberhasilan atau kegagalan dalam melakukan kegiatan sehari-harinya. Individu yang memiliki pandangan tentang keberhasilan atau kegagalan ditentukan oleh orang lain dan lebih banyak dan memilih situasi yang menguntungkan dirinya termasuk dalam *locus of control* eksternal. Sedangkan individu yang memiliki pandangan keberhasilan dan kegagalan ditentukan oleh dirinya sendiri dan lebih menyenangi keahlian dan kemampuan dalam dirinya termasuk dalam *locus of control* internal.

Hasil penelitian yang dilakukan Mien dan Thao (2015) menjelaskan bahwa *locus of control* eksternal berpengaruh negatif terhadap manajemen keuangan. Hasil yang sama juga ditemukan oleh penelitian Naila dan Iramani (2013) menjelaskan bahwa *locus of control* eksternal berpengaruh negatif terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Individu dengan kecenderungan *locus of control* eksternal mencerminkan perilaku mengelola keuangan seperti menabung buruk.

Dengan adanya latar belakang tersebut dan berdasarkan hasil penelitian terdahulu, peneliti tertarik untuk meneliti seberapa besar pengaruh dari variabel pendapatan, literasi keuangan, sikap keuangan dan perilaku menabung. Maka peneliti berniat untuk membuat sebuah penelitian dengan judul "Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Terhadap Uang pada Perilaku Menabung Mahasiswa yang dimediasi oleh *Locus of Control*".

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Perilaku Menabung

Tabungan atau saving adalah dana atau kekayaan yang disisihkan untuk kebutuhan di masa yang akan datang (Mukhamad Yasid, 2009). Perilaku menabung dapat diartikan sebagai tujuan menabung, cara individu menabung, frekuensi menabung seseorang, jumlah tabungan dan rasio menabung dibandingkan dengan pendapatan yang di peroleh oleh individu itu sendiri (Mukhamad Yasid, 2009).

Menabung sangat baik dilakukan oleh seseorang atau mahasiswa. Selain bermanfaat untuk memperbaiki kondisi ekonomi individu itu sendiri menabung juga baik untuk kondisi ekonomi suatu negara, jika menabung dilakukan di lembaga keuangan seperti bank. Menurut Jamal, Amer Azlan Abdul, et al (2015), tabungan memainkan peran penting dalam mempertahankan pertumbuhan ekonomi. Akan ada cukup dana yang tersedia bagi pemerintah untuk berinvestasi dalam infrastruktur sosial dan fisik. Dana yang ditempatkan dalam aset keuangan akan disalurkan oleh lembaga keuangan untuk berinvestasi dan kemudian dapat memperkaya negara melalui produktivitas dan pertumbuhan ekonomi yang lebih baik.

Dalam penelitian Sabri dan MacDonald (2010) menyebutkan terdapat 3 indikator dalam perilaku menabung yaitu, *saving to achieve a goal, saving until the end of the semester, saving for paying down debts.*

Pengetahuan Keuangan

Pengetahuan keuangan penting untuk dimiliki oleh individu bahkan untuk selain individu itu sendiri. Pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) adalah penguasaan yang dimiliki seseorang atas berbagai hal mengenai dunia keuangan (Naila dan

Iramani, 2013). Dalam penelitian yang dilakukan Naila dan Iramani (2013) indikator dari pengetahuan terdiri dari pengetahuan tentang bunga dan kredit, pengetahuan tentang dividen, pengetahuan tentang penyusunan anggaran, pengetahuan tentang cara membuka polis asuransi, pengetahuan tentang cara berinvestasi pada reksadana, pengetahuan tentang cara investasi pada deposito, pengetahuan tentang cara investasi pada property dan pengetahuan tentang perincian laporan kredit.

Menurut Chen dan Volpe (1998), pengetahuan keuangan adalah memahami ilmu dasar keuangan serta dapat menerapkan dengan benar dalam mengelola dan mengambil keputusan keuangan. Selain itu, menurut Chen dan Volpe (1998) pengetahuan keuangan terdiri dari 4 indikator yaitu :

1. Pengetahuan umum keuangan pribadi
2. Tabungan dan pinjaman
3. Asuransi
4. Investasi.

Dalam penelitian yang dilakukan Grabel, Park and Joo (2009) menyebutkan bahwa pengetahuan keuangan dapat diperoleh dari pendidikan formal, sumber informal dan pengalaman keuangan individu itu sendiri. Pengetahuan keuangan yang dimiliki individu akan mengatarkan individu itu sendiri dalam mengelola dan menentukan keputusan keuangan dengan baik sehingga keputusan yang salah dapat diminimalisir dengan kemampuan pengetahuan keuangan yang dimiliki.

Sikap Terhadap Uang

Menurut Muhamad Shohib (2015) sikap terhadap uang adalah cara pandang dan perilaku setiap individu terhadap uang. Sikap terhadap uang seseorang terbentuk ketika berada pada suatu keadaan atau pengalaman yang dilewati seumur hidupnya misalkan pengalaman masa kecil, pendidikan, posisi keuangan dan sosial (Qamar, Khemta dan Hassan, 2016). Sikap terhadap uang setiap

individu berbeda beda, hal tersebut dikarenakan terdapat latar belakang yang berbeda pada setiap individu, dengan begitu setiap individu mengetahui keputusan yang baik yang dapat diambil dalam setiap permasalahan hidupnya.

Uang merupakan salah satu faktor penting dalam kehidupan, oleh karenanya dibutuhkan sikap yang baik terhadap uang agar individu dapat mengelola uang tersebut secara bijak. Sikap terhadap uang dapat diajarkan sejak dini dimulai dari orang terdekat seperti keluarga. Dalam penelitian Yamuchi dan Templer (1982) sikap terhadap uang terbagi menjadi 5 dimensi yaitu:

- a. *Power-prestige* : diartikan sebagai sumber kekuasaan, pendapat pengakuan eksternal, pencarian status, persaingan dan pencapaian barang-barang mewah
- b. *Retention time* : diartikan sebagai uang harus dikelola dengan baik untuk masa depan, butuh perencanaan dan kehati-hatian dalam membelanjakan uang serta penggunaan yang berorientasi pada masa depan
- c. *Distrust* : memiliki arti bahwa uang dapat menjadi sumber perilaku penuh curiga, memunculkan keraguan dalam situasi yang melibatkan penggunaan uang dan ketidakpercayaan dalam mengambil keputusan penggunaan uang
- d. *Quality* : memberikan arti bahwa uang dapat menjadi symbol kualitas hidup dengan melakukan pembelian barang-barang yang berkualitas
- e. *Anxiety* : digambarkan dengan uang sebagai sumber kecemasan dan stress bagi pemiliknya.

Locus of Control Eksternal

Konsep *locus of control* pertama kali dicetuskan oleh Rotter (1966), seorang ahli teori tentang pembelajaran sosial. Rotter

(1966) mendefinisikan, *locus of control* merupakan persepsi seseorang terhadap cara mengendalikan diri dalam menghadapi suatu peristiwa yang terjadi pada seseorang. Menurut Ida dan Cinthia Yohana Dwinta (2010), *locus of control* diartikan sebagai persepsi seorang tentang sebab-sebab keberhasilan dan kegagalan dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari. Menurut Larsen dan Buss (2002), *locus of control* merupakan konsep yang merujuk pada keyakinan individu mengenai peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam hidupnya.

Rotter (1966) membedakan locus of control menjadi dua orientasi, yaitu:

1. *Locus of control internal*
Individu dengan *locus of control internal* adalah individu yang menganggap bahwa ketrampilan, kemampuan dan usaha lebih menentukan keberhasilan atau kegagalan dalam hidup mereka.
2. *Locus of control eksternal*
Individu dengan *locus of control eksternal* adalah individu yang menganggap bahwa yang menentukan keberhasilan atau kegagalan dalam hidup mereka adalah kekuatan dari luar diri mereka, seperti nasib, takdir, keberuntungan dan orang lain.

Menurut Mien dan Thao (2015) indikator yang digunakan untuk mengukur *locus of control* (eksternal) adalah:

1. Keyakinan atas nasib
2. Keyakinan terhadap kekuatan dari luar dirinya
3. Keyakinan atas keberuntungan dan sejenisnya
4. Keyakinan terhadap mitos.

Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa

Individu atau mahasiswa yang memiliki pengetahuan yang baik tentang keuangan akan mempengaruhi perilaku menabung mereka. Menurut penelitian

Jamal, Amer Azlan Abdul, et al (2015), mengatakan bahwa salah satu variabel independen yaitu pengetahuan keuangan berperan penting dalam perilaku menabung. Seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan dengan baik akan memiliki perilaku menabung dibanding mereka yang tidak memiliki pengetahuan tentang keuangan. Hasil penelitian Ida dan Cinthia Yohana Dwinta (2010), mengungkapkan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan serta untuk memiliki pengetahuan keuangan individu perlu mengembangkan *financial skill* dan belajar menggunakan *financial tools*. *Financial skill* adalah sebuah teknik untuk membuat keputusan dalam *personal financial management*, contohnya seperti menyiapkan sebuah anggaran, memilih investasi, memilih rencana asuransi dan menggunakan kredit. *Financial tools* adalah bentuk dan bagan yang dipergunakan dalam pembuatan keputusan *personal financial management*. Berdasarkan uraian tersebut, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut

H1 : Pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku menabung mahasiswa

Pengaruh Sikap Terhadap Uang pada Perilaku Menabung Mahasiswa

Sikap dapat mempengaruhi perilaku keuangan dalam kehidupan sehari-hari, sikap dapat mempengaruhi individu dalam rencana untuk menabung dan sikap dapat mempengaruhi kemampuan keuangan di masa depan (Mien dan Thao, 2015). Dengan memiliki sikap yang baik terhadap uang maka individu tersebut peduli dengan masa depannya kelak. Salah satu bentuk kepedulian dalam hal keuangan yaitu dengan merencanakan untuk memiliki tabungan dan jika sikap tersebut diterapkan sejak dini tidak menutup kemungkinan kelak dimasa depan

individu tersebut memiliki kemampuan yang baik dalam hal mengelola keuangannya.

Penelitian dari Qamar, Khemta dan Hassan (2016), menjelaskan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hasil penelitian Irine dan Lady (2016) menyimpulkan hasil yang sama bahwa sikap keuangan berpengaruh terhadap *financial management behavior*. Dari hasil penelitian tersebut dapat diartikan bahwa sikap keuangan memiliki peran dalam berperilaku mengelola keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut

H2 : Sikap terhadap uang berpengaruh positif terhadap perilaku menabung mahasiswa

Pengaruh Pengetahuan Keuangan pada Perilaku Menabung Mahasiswa dimediasi Locus of Control (Eksternal)

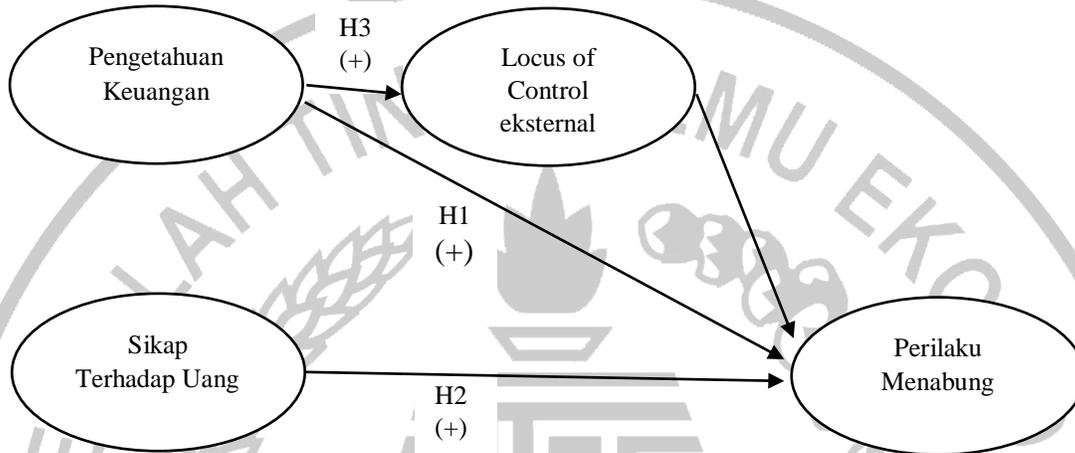
Menurut penelitian Mien dan Thao (2015) terdapat hubungan antara pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan yang dimediasi oleh *locus of control* (eksternal). Artinya pengetahuan keuangan individu memiliki peran dalam perilaku mengelola keuangan yang dalam penelitian ini yaitu menabung dan kontrol diri yang berasal dari luar diri individu cenderung memiliki dampak yang tidak baik perilaku pengelolaan keuangan mereka. Dapat disimpulkan bahwa semakin baik pengetahuan keuangan yang dimiliki individu, maka individu tersebut akan menghindari kontrol diri yang berasal dari luar dirinya seperti nasib, keberuntungan dan lainnya karena akan menimbulkan dampak yang tidak baik dalam perilaku menabung mereka

Menurut Perry dan Morris (2005), terdapat hubungan antara pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan yang dimediasi oleh *locus of control*. Hasil penelitian yang sama juga terdapat dalam

penelitian Grabel, et al (2009), menyatakan bahwa *locus of control* (eksternal) memediasi hubungan antara pengetahuan keuangan terhadap perilaku menabung. Berdasarkan uraian tersebut, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut

H3 : Locus of control eksternal memediasi pengetahuan keuangan terhadap perilaku menabung mahasiswa

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa di wilayah Surabaya. Sampel yang digunakan adalah *Non-probability Sampling*, dimana tidak semua populasi bisa menjadi sampel atau sampel yang dipilih memiliki kriteria khusus. Penelitian ini melibatkan beberapa responden sebagai sampel.

Teknik pengambilan sampel adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, karena pengambilan sampel disesuaikan dengan kriteria dan tujuan dari penelitian, kriteria dalam penelitian ini yaitu:

1. Prodi (D3 dan D4) dan S1 yang masih aktif
2. Sampel penelitian adalah mahasiswa yang berada di wilayah Surabaya

Data Penelitian

Data dari penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh langsung dari

sumbernya melalui kuesioner yang dibagikan kepada masyarakat dengan kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu perilaku menabung dan variabel independen terdiri dari pengetahuan keuangan, sikap terhadap uang dan *locus of control* eksternal

DEFINISI OPERASIONAL

Perilaku Menabung

Perilaku menabung dapat diartikan sebagai tujuan menabung, cara individu menabung, frekuensi menabung seseorang, jumlah tabungan dan rasio menabung dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh oleh individu itu sendiri (Mukhamad Yasid, 2009). Penelitian ini menggunakan indikator dalam penelitian Sabri dan

MacDonald (2010) yang terdiri dari 3 indikator yaitu *saving to achieve a goal*, *saving until the end of the semester*, *saving for paying down debts*. Variabel perilaku menabung diukur menggunakan skala likert yang terdiri dari 5 skala yaitu (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) kurang setuju, (4) setuju, dan (5) sangat setuju.

Pengetahuan Keuangan

Menurut Chen dan Volpe (1998) pengetahuan keuangan adalah memahami ilmu dasar keuangan serta dapat menerapkan dengan benar dalam mengelola dan mengambil keputusan keuangan. Pengetahuan keuangan menurut Chen dan Volpe (1998) terdiri dari 4 indikator yaitu:

1. Pengetahuan umum keuangan pribadi
2. Tabungan dan pinjaman
3. Asuransi
4. Investasi

Pengukuran variabel pengetahuan keuangan dalam penelitian ini menggunakan skala rasio dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Pengetahuan Keuangan} = \frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{Jumlah pertanyaan}} \times 100\%$$

Pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh responden terbagi dalam tiga kategori, yaitu pengetahuan rendah, sedang dan tinggi.

Tabel 1

Frekuensi Skor Total Rasio Pengetahuan Keuangan

Keterangan	Skor Rasio
Rendah	<60%
Sedang	60% - 79%
Tinggi	>80%

Sumber: Chen & Volpe (1998)

Sikap Terhadap Uang

Menurut Muhammad Shohib (2015) sikap terhadap uang adalah cara pandang dan perilaku setiap individu terhadap uang. Dalam penelitian Yamuchi dan Templer (1982), sikap keuangan terbagi menjadi 5 dimensi yaitu:

1. *Power-prestige*
2. *Retention time*
3. *Distrust*
4. *Quality*
5. *Anxiety*

Pengukuran variabel sikap keuangan menggunakan skala *likert* yang terdiri dari 5 skala yaitu mulai dari (1) tidak pernah, (2) kadang-kadang, (3) sering, (4) sangat sering, dan (5) selalu.

Locus of Control Eksternal

Individu dengan *locus of control* eksternal adalah individu yang menganggap bahwa ketrampilan, kemampuan dan usaha lebih menentukan keberhasilan atau kegagalan dalam hidup mereka (Rotter, Julian B., 1966). Indikator yang digunakan dalam variabel ini merujuk pada jurnal Mien dan Thao (2015) yaitu antara lain :

1. Keyakinan atas nasib
2. Keyakinan terhadap kekuatan dari luar dirinya
3. Keyakinan terhadap keberuntungan dan sejenisnya
4. Keyakinan terhadap mitos

Skala pengukuran yang digunakan pada variabel menggunakan skala *likert* yang terdiri dari skala 1 sampai 5, yaitu : (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) kurang setuju, (4) setuju, dan (5) sangat setuju.

Alat Analisis

Dalam penelitian ini, analisis menggunakan SEM (*Structural Equation Modeling*) dengan alat uji PLS (*Partial Least Square*) yang digunakan untuk mengetahui hubungan beberapa variabel independen (x) yaitu pengetahuan keuangan dan sikap terhadap uang serta *locus of control* eksternal sebagai variabel mediasi terhadap variabel dependen (y) yaitu perilaku menabung.

Uji Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan dengan tujuan memberikan gambaran mengenai

variabel-variabel dalam penelitian yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner. Analisis deskriptif ini juga menjelaskan mengenai gambaran mengenai hasil jawaban rata-rata dari tanggapan responden pada masing-masing variabel. Skala pengukuran pada variabel pengetahuan keuangan

menggunakan skala rasio sedangkan variabel sikap terhadap uang, locus of control dan perilaku menabung menggunakan skala likert.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 2
Tanggapan Responden Terhadap Variabel Perilaku Menabung

Item	Pernyataan	Persentase Tanggapan Responden (%)					Mean	Kesimpulan
		TP	KK	S	SS	SL		
PM1	Saya menabung untuk keperluan yang akan datang	9.6	19.44	28.34	20.14	22.48	3.27	Cukup memiliki perilaku menabung
PM2	Saya menabung untuk membeli barang yang saya inginkan	2.57	21.31	29.98	25.53	20.61	3.4	Memiliki perilaku menabung
PM3	Saya menabung untuk persiapan menyusun tugas akhir	27.87	22.95	29.51	14.52	5.15	2.46	Kurang memiliki perilaku menabung
PM4	Saya menabung untuk liburan diakhir semester	12.88	26.46	30.44	16.16	14.05	2.92	Cukup memiliki perilaku menabung
PM5	Saya menyisihkan uang untuk membayar cicilan barang yang saya beli	39.58	18.27	21.78	8.2	12.18	3.65	Memiliki perilaku menabung
Rata-rata mean							3.14	Cukup memiliki perilaku menabung

Pada tabel 2 menunjukkan tanggapan responden terhadap variabel perilaku menabung bahwa mahasiswa di wilayah

Surabaya cukup memiliki perilaku menabung dengan nilai rata-rata mean 3,14.

Tabel 3
Tanggapan Responden Pada Variabel Sikap Terhadap Uang

Indikator	Item	Pernyataan	Persentase Tanggapan Responden (%)					Mean	Kesimpulan
			STS	TS	KS	S	SS		
<i>Power Prestige</i>	SU1	Saya berbelanja untuk mendapatkan pengakuan	5.85	36.3	41.70	11.70	4.45	2.73	Cukup baik
<i>Retention Time</i>	SU2	Uang dapat digunakan dimasa depan	0.47	2.11	9.37	51.05	37	4.22	Baik sekali
	SU3	Uang digunakan sesuai dengan perencanaan	0.47	2.81	13.82	55.04	27.87	4.07	Baik
<i>Distrust</i>	SU4	Uang menyebabkan ketidakpercayaan terhadap orang lain	3.75	11.71	40.75	34.43	9.37	3.34	Cukup baik
	SU5	Uang menyebabkan kecurigaan terhadap orang lain	4.22	14.75	38.17	30.44	12.41	3.32	Cukup baik
<i>Quality</i>	SU6	Uang digunakan untuk membeli barang berkualitas	2.58	8.20	23.65	48.24	17.33	3.70	Baik sekali
<i>Anxiety</i>	SU7	Uang dapat menyebabkan kecemasan	2.58	6.56	27.17	47.07	16.63	3.69	Baik
	SU8	Uang dapat menimbulkan stres	4.22	10.54	21.78	44.26	19.20	3.64	Baik
Rata-rata mean							3.59	Baik	

Pada tabel 3 menunjukkan tanggapan responden pada variabel sikap terhadap uang bahwa mahasiswa di wilayah Surabaya sudah

baik dalam cara memandang dan perilaku terhadap uang dengan nilai rata-rata mean sebesar 3,59

Tabel 4
Tanggapan Responden Terhadap Variabel *Locus of Control* Eksternal

Item	Pernyataan	Persentase Tanggapan Responden (%)					Mean	Kesimpulan
		STS	TS	KS	S	SS		
LC10	Saya percaya ramalan zodiac menggambarkan nasib	40.98	28.81	18.50	8.43	3.28	3.96	LOC eksternal rendah
LC11	Keputusan saya tergantung pada orang lain	32.32	33.96	23.19	8.90	1.64	3.86	LOC eksternal rendah
LC12	Saya percaya keberhasilan seseorang ditentukan takdir	11.94	26	31.15	25.29	5.62	3.13	LOC eksternal cukup tinggi
LC13	Keberhasilan saya buah dari keberuntungan	10.30	25.29	34.43	20.84	8.90	3.07	LOC eksternal cukup tinggi
LC14	Hidup saya tergantung pada keberuntungan	22.95	29.04	33.49	12.18	2.34	3.58	LOC eksternal rendah
LC15	Mitos dapat mempengaruhi pikiran saya	29.74	31.62	23.65	13.11	1.87	3.74	LOC eksternal rendah
LC16	Saya percaya ramalan keuangan zodiac	48.48	23.19	17.56	9.37	1.41	4.08	LOC eksternal rendah
Rata-rata mean							3.63	LOC eksternal rendah

Pada tabel 4 menunjukkan tanggapan responden pada variabel *locus of control* eksternal bahwa mahasiswa di wilayah Surabaya memiliki locus of control eksternal rendah yang artinya mahasiswa percaya

bahwa kemampuan dari luar dirinya seperti keberuntungan, nasib dan sebagainya tidak mempengaruhi keberhasilan untuk dirinya yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata mean sebesar 3,63.

Tabel 5
Hasil Analisis Deskriptif Variabel Pengetahuan Keuangan

Skor	Total	Ekonomi Bisnis	Non Ekonomi Bisnis
< 60 (rendah)	57	4.92%	8.43%
60% - 79 (sedang)	128	10.07%	19.91%
≥ 80 (tinggi)	242	31.15%	25.53%
Rata-rata		73.76	73.66

Berikut adalah hasil penguraian dari tabel 5 menunjukkan bahwa mahasiswa di wilayah Surabaya mempunyai nilai rata-rata pengetahuan keuangan dengan nilai tinggi

yang dibuktikan pada tabel 5 bahwa 242 responden memiliki nilai pengetahuan sebesar >80 (Tinggi).

Tabel 6
Hasil Analisis Estimasi Model

Hipotesis	Variabel	β	P-Value	Keterangan
H ₁	FK → PM	0.10	0.02	H ₁ diterima
H ₂	SU → PM	0.17	< 0.01	H ₂ diterima

H ₃	FK → LOCex → PM	-0.07	0.07	H ₃ ditolak
R ² = 2%				
R ² = 4%				

1. Hipotesis 1

Berdasarkan Gambar 4.7 hasil estimasi model menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan (FK) berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku menabung (PM) dengan nilai koefisien beta sebesar 0,10 dan signifikansi 0,02. Dengan hipotesis pertama yang telah dirumuskan peneliti bahwa Pengetahuan Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa, maka H₁ diterima dan H₀ ditolak.

2. Hipotesis 2

Berdasarkan Gambar 4.7 hasil estimasi model menunjukkan bahwa sikap terhadap uang (SU) berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku menabung (PM) dengan nilai koefisien beta sebesar 0,17 dan signifikansi < 0,01. Dengan hipotesis pertama yang telah dirumuskan peneliti bahwa sikap terhadap uang berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa, maka H₁ diterima dan H₀ ditolak.

3. Hipotesis 3

Berdasarkan Gambar 4.7 hasil estimasi model menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan (PK) berpengaruh positif signifikan terhadap *locus of control* eksternal (LC) dengan nilai koefisien beta sebesar 0,13 dan signifikansi < 0,01. *Locus of control* eksternal (LC) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap perilaku menabung (PM) dengan nilai koefisien beta sebesar -0,07 dan signifikansi 0,07. Sedangkan R-Squared sebesar 0,02 menunjukkan seberapa besar kontribusi responden berpengaruh pada perilaku menabung mahasiswa. Sesuai dengan hasil uji yang dilakukan peneliti bahwa *locus of control* eksternal tidak memediasi pengaruh pengetahuan keuangan

terhadap perilaku menabung mahasiswa, maka H₁ ditolak dan H₀ diterima.

Tabel 7
Uji Sobel

Keterangan	Nilai Koefisien β
FK → PM	0.10
FK → LOCex → PM	0.13*-0.07 = -0.0091

Tabel diatas menjelaskan bahwa pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku menabung secara langsung memiliki nilai lebih besardibandingkan dengan pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku menabung secara tidak langsung melalui *locus of control* eksternal sebagai variabel mediasi. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien β pada pengetahuan keuangan terhadap perilaku menabung yaitu sebesar β 0.10, sedangkan pada pengetahuan keuangan terhadap perilaku menabung dengan *locus of control* eksternal sebagai variabel mediasi memiliki nilai koefisien β - 0.0091.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pengatahuan Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa

Hipotesis pertama dalam penelitian ini menguji pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku menabung. Pengetahuan keuangan adalah memahami ilmu dasar tentang keuangan serta dapat menerapkan dengan benar dalam mengelola dan mengambil suatu keputusan mengenai keuangan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perilaku

menabung mahasiswa di wilayah Surabaya. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan keuangan mahasiswa maka akan semakin baik perilakunya dalam menabung. Seperti mahasiswa menyalurkan dana untuk memenuhi kebutuhan sebagai seorang mahasiswa, memulai usaha dari uang yang disisihkan atau sekedar membeli barang yang diinginkan. Namun sebaliknya, jika pengetahuan keuangan mahasiswa rendah maka mahasiswa tersebut buruk atau tidak memiliki perilaku menabung. Seperti, mahasiswa tidak menyalurkan atau menggunakan semua uangnya memenuhi keinginannya tanpa memikirkan untuk menabung.

Apabila dilihat dari hasil rata-rata tanggapan responden menyatakan bahwa rata-rata keseluruhan responden memiliki tingkat pengetahuan keuangan yang cukup baik sehingga responden memiliki perilaku menabung yang cenderung baik dan dibuktikan dengan nilai mean variabel perilaku menabung sebesar 3.14. Mayoritas mahasiswa di wilayah Surabaya memiliki ilmu pengetahuan keuangan yang baik dan sudah baik dalam mengelola aktifitas keuangan seperti menabung menabung dalam kehidupan sehari-hari dan hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata pengetahuan keuangan sebesar 73.72 yang menunjukkan bahwa mahasiswa di wilayah Surabaya memiliki pengetahuan keuangan yang tinggi. Selain itu pada tabel 4.8 menunjukkan perbedaan hasil dari rata-rata pengetahuan keuangan mahasiswa pada program studi ekonomi bisnis dan non ekonomi bisnis tidak terpaut jauh yaitu 73.76 untuk program studi ekonomi bisnis dan 73.66 untuk non ekonomi bisnis, dan kedua program studi tersebut termasuk dalam kategori pengetahuan keuangan sedang. Hal tersebut dimungkinkan bahwa mahasiswa mendapatkan pengetahuan keuangan dari berbagai sumber seperti media internet atau televisi, teman atau lingkungan

sekitar, pembelajaran di universitas tempat menempuh pendidikan dan sebagainya.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian Chen & Volpe (1998) yang menjelaskan bahwa pengetahuan keuangan seseorang dapat mempengaruhi perilaku keuangan seseorang seperti aktifitas menabung. Pada item pertanyaan FK1 mengenai jumlah simpanan yang dijamin lembaga penjamin simpanan (LPS) sebanyak 56,44% responden menjawab pertanyaan dengan tidak tepat, hal tersebut kemungkinan terjadi karena pada saat responden menabung di bank responden tidak mengetahui tentang lembaga yang menjamin uang nasabah tersebut dan pada item pertanyaan FK5 mengenai perbandingan tingkat bunga pinjaman dengan bunga deposito sebanyak 56.21% tidak dapat menjawab pertanyaan dengan tepat, kemungkinan hal ini terjadi karena mahasiswa belum pernah menggunakan produk perbankan seperti deposito, sehingga menyebabkan nilai rata-rata pengetahuan keuangan mahasiswa di wilayah Surabaya termasuk dalam kategori sedang.

Dalam indikator pengetahuan umum keuangan yang terdapat pada item pertanyaan FK2 mengenai motif penyimpanan uang mayoritas responden menjawab pertanyaan dengan tepat sebesar 81,03%, hal tersebut dapat menjadi gambaran bahwa responden memiliki pengetahuan umum keuangan tentang motif penyimpanan uang sehingga menciptakan perilaku menabung yang baik. Selain itu pada item pertanyaan FK3 mengenai tabungan merupakan produk simpanan likuid mayoritas responden menjawab pertanyaan dengan tepat dengan menunjukkan nilai sebesar 84,54% dan dengan hasil nilai tersebut dapat diartikan bahwa responden mengetahui tabungan adalah produk simpanan likuid atau mudah dicairkan sehingga responden dimungkinkan untuk lebih memiliki perilaku menabung, sehingga jika suatu saat terdapat suatu hal yang mendesak dalam hal keuangan

responden tidak perlu bingung untuk menyelesaikan hal yang mendesak tersebut. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jamal, Amer Azlan Abdul, et al (2015); Jamal, Amer Abdul, Wijaya Kamal Ramlan, dan Zaiton Osman Rosle Mohidin (2016) serta Ida dan Chintia (2010) yang membuktikan bahwa pengetahuan keuangan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku menabung dan mengatakan bahwa pengetahuan keuangan berperan penting dalam perilaku menabung. Seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan yang tinggi akan memiliki perilaku menabung yang baik dibanding mereka yang tidak memiliki pengetahuan tentang keuangan.

Pengaruh Sikap Terhadap Uang Pada Perilaku Menabung Mahasiswa

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah pengaruh sikap terhadap uang pada perilaku menabung mahasiswa. Sikap terhadap uang adalah cara pandang dan perilaku seseorang terhadap uang.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sikap terhadap uang memiliki pengaruh positif signifikan pada perilaku menabung mahasiswa di wilayah Surabaya. Hal ini menunjukkan bahwa semakin positif sikap terhadap uang mahasiswa maka akan semakin baik pula perilaku menabung mahasiswa tersebut dan sebaliknya apabila semakin negatif sikap terhadap uang mahasiswa maka akan semakin buruk pula perilaku menabung mahasiswa tersebut. Jadi, dengan dengan menciptakan sikap yang positif dalam memandang atau menggunakan uang maka mahasiswa akan dapat mendorong mahasiswa pada perilaku menabung yang baik. Apabila dilihat dari hasil rata-rata tanggapan responden menyatakan bahwa rata-rata responden memiliki tingkat sikap terhadap uang yang cenderung positif, hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai rata-rata secara keseluruhan yaitu sebesar 3.59 dan nilai

mean variabel perilaku menabung sebesar 3.14. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa dengan sikap positif yang baik akan memiliki perilaku menabung yang baik pula. Pada item SU1 sebanyak 41,70% responden menjawab kurang setuju mengenai berbelanja untuk mendapatkan pengakuan. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa responden tidak terlalu baik dan tidak terlalu buruk dalam memandang uang yang termasuk dalam indikator *Power Prestige*. Pada item pernyataan SU2 sebanyak 51,05% jawaban responden bahwa uang dapat digunakan dimasa depan, disini terlihat bahwa sebagian besar responden memandang uang lebih condong ke arah *Retention Time*. Artinya bagi responden, uang adalah faktor penting dalam kehidupan yang harus dikelola dan digunakan sebaik mungkin untuk masa depan. Dengan kesadaran akan penggunaan uang yang berorientasi pada masa depan maka akan mendorong atau menciptakan perilaku menabung yang baik pada individu itu sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar responden sudah baik dalam memandang dan menyikapi uang. Responden dalam penelitian ini lebih senang untuk mengelola atau menyisihkan sebagian uang yang dimiliki dan tidak digunakan dalam beberapa waktu ke depan. Tanggapan responden menunjukkan bahwa mahasiswa di Surabaya sudah cukup memiliki perilaku menabung. Responden dari penelitian ini lebih memilih untuk mengelola daripada menghambur-hamburkan uangnya dan menggunakan uangnya dengan berorientasi pada masa depan. Pada item pernyataan SU4 sebanyak 40,75% responden menjawab kurang setuju bahwa uang penyebabnya ketidakpercayaan, sehingga responden kemungkinan memiliki rasa kehati-hatian ketika akan menggunakan uang terlebih jika melibatkan orang lain dalam penggunaan uang tersebut dan responden cukup baik dalam memandang indikator *Distrust*. Selan

itu pada item pernyataan SU6 sebanyak 48,24% jawaban responden setuju bahwa uang digunakan untuk membeli barang berkualitas, disini terlihat bahwa selain memandang uang ke arah *Retention Time*, responden juga memandang uang ke arah *Quality*. Artinya bagi responden adalah bahwa ketika uang digunakan untuk membeli barang, barang tersebut berkualitas agar barang yang dibeli dapat bertahan lama dan untuk menghindari dari pembelian barang secara terus-menerus sehingga dapat menyebabkan sifat boros. Lalu pada item pernyataan SU7 sebanyak 44,26% reponden menjawab uang dapat menyebabkan kecemasan dan dapat disimpulkan bahwa responden memiliki pandangan yang baik untuk indikator *Anxiety*.

Dapat disimpulkan bahwa responden sudah baik dalam memandang dan menggunakan uang. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh Mien dan Thao (2015) bahwa sikap terhadap uang memiliki pengaruh individu dalam perilaku keuangan seperti menabung dalam kehidupan sehari-hari.

Locus Of Control Eksternal Memediasi Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini yaitu *locus of control* eksternal memediasi pengetahuan keuangan terhadap perilaku menabung mahasiswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap *locus of control* eksternal. Selain itu hasil selanjutnya menunjukkan bahwa *locus of control* eksternal berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa *locus of control* eksternal tidak memediasi pengaruh pengetahuan terhadap perilaku menabung. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi pengetahuan keuangan seorang mahasiswa

maka semakin tidak bisa dipengaruhi oleh pengaruh dari luar dirinya dalam menabung. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa dengan pengetahuan yang baik akan dapat membentuk kontrol diri yang baik dan tidak mudah percaya terhadap pengaruh yang berasal dari luar dirinya seperti ramalan, mitos, takdir dan sebagainya, tetapi dengan kontrol diri yang baik tidak dapat mempengaruhi individu dalam memutuskan dalam perilaku menabung yang baik. Dengan kata lain faktor yang menyebabkan mahasiswa memiliki perilaku menabung yang baik adalah dengan memiliki pengetahuan yang tinggi. Jika dikaitkan dengan indikator yang ada memiliki pengetahuan keuangan tentang motif penyimpanan uang dapat menjadikan responden sadar akan pentingnya menyisihkan sebagian ungunya untuk di tabung. Selain itu individu yang memiliki pengetahuan keuangan tinggi mampu mengelola keuangan pribadinya atau mengalokasikan uangnya dengan baik sehingga akan menciptakan perilaku menabung yang baik.

Hasil peneltian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mien & Thao (2015) dan Grable, at al (2009) yang menyatakan bahwa *locus of control* eksternal memediasi pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Individu yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik akan dapat mengendalikan diri dari pengaruh yang berasal dari luar dirinya sehingga akan menciptakan perilaku pengelolaan keuangan yang baik. Selain itu penelitian Naila dan Rr. Iramani (2013) mengatakan bahwa kontrol diri memediasi pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku menabung. Dengan kata lain, seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik akan membentuk kontrol diri yang baik pula sehingga membentuk perilaku keuangan yang bertanggung jawab.

KESIMPULAN

1. Hasil pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan yang dimiliki oleh mahasiswa maka akan semakin baik perilaku menabung mahasiswa tersebut.
2. Hasil pengujian hipotesis kedua dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sikap terhadap uang berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin positif bersikap terhadap uang maka akan semakin baik perilaku menabung mahasiswa.
3. Hasil pengujian hipotesis ketiga dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *locus of control* eksternal tidak memediasi pengetahuan keuangan terhadap perilaku menabung. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan keuangan yang dimiliki maka akan menciptakan kontrol diri yang dan tidak mudah percaya terhadap pengaruh yang berasal dari luar dirinya seperti ramalan, mitos, takdir dan sebagainya, tetapi hal tersebut tidak diimbangi dengan perilaku menabung yang baik.

KETERBATASAN

1. Berdasarkan hasil estimasi model WarpPLS dan Gambar 4.8 menunjukkan bahwa nilai R^2 sangat kecil yakni sebesar 4% yang berarti bahwa masih ada sebesar 96% pengaruh dari variabel lain yang dapat mempengaruhi perilaku menabung mahasiswa.
2. Beberapa item pernyataan dalam kuesioner bersifat ambigu yang dapat membingungkan responden dalam menjawab pertanyaan atau dapat menyebabkan tidak validnya variabel.

3. Beberapa item pernyataan pada variabel sikap terhadap uang mengandung makna pernyataan negatif sehingga arahnya perlu dibalik, yaitu diantaranya adalah pernyataan SU1, SU4, SU5, SU7 dan SU8.

SARAN

1. Berdasarkan hasil tanggapan rata-rata responden item PM3 menunjukkan hasil bahwa responden kurang memiliki perilaku menabung. oleh karena itu, mahasiswa perlu mengetahui bahwa biaya untuk penyusunan tugas akhir atau skripsi cukup besar, sehingga mahasiswa perlu menabung atau menyisihkan uangnya untuk persiapan tugas akhir.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan agar dapat menambah variabel lain guna mengetahui faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku menabung dan mendapatkan hasil yang lebih baik daripada penelitian sebelumnya.
3. Menambah atau mencari wilayah baru dalam penyebaran kuesioner, agar dapat mengetahui perilaku menabung seseorang dari luar daerah Surabaya serta untuk mengetahui wilayah lain yang dapat memperkuat penelitian.
4. Mendampingi responden dalam pengisian kuesioner agar responden dapat mengerti pertanyaan-pertanyaan yang diajukan apabila responden kurang memahaminya.
5. Untuk penelitian selanjutnya tidak perlu menggunakan *locus of control* eksternal sebagai variabel mediasi karena hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *locus of control* eksternal tidak memediasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Chen, Haiyang and Volpe, Ronald P. 1998. "An Analysis of Personal Financial Literacy among College Students". *Financial Service Review* 7(2): pp 107-128

- Grable, John E., Park, Joo-Yung, and Joo, So-Hyun. 2009. "Explaining Financial Management Behavior for Koreans Living in the United States". *The Journal of Consumer Affairs* Vol. 43, No. 1 pp 80-107
- Ida dan Chintia Yohana Dwinta. 2010. "Pengaruh Locus of Control, Financial Knowledge dan Income Terhadap Financial Management Behavior". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Vol. 12, No. 3, (Desember) Hal 131-144
- Imam Ghozali dan Hengky Latan. 2012. *Partial Least Square Konsep, Metode dan Aplikasi Menggunakan Program WarpPLS 4.0*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Imam Ghozali dan Hengky Latan. 2014. *Partial Least Square Konsep, Metode dan Aplikasi Menggunakan Program WarpPLS 4.0*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Irine Herdjiono dan Lady Angela Damanik. 2016. "Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior". *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan* Tahun 9. No. 3, Hal 226-241
- Jamal, Amer Azlan Abdul, et al. 2015. "The Effects of Social Influence and Financial Literacy on Savings Behavior: A Study on Students of Higher Learning Institutions in Kota Kinabalu, Sabah." *International Journal of Business and Social Science* Vol. 6. No. 11(1) (November) pp 110-119.
- Jamal, Amer Azlan Abdul, Wijaya Kamal Ramlan, and Zaiton Osman Rosle Mohidin. 2016. "Determinants of Savings Behavior Among University Students In Sabah, Malaysia." *International Journal of Accounting, Finance and Business* Vol 1. Issue 1 (September) pp 24-37.
- Larsen, R.J., Bush, D.M. 2002. "Personality Psychology: Domains of Knowledge about Human Nature." *International Edition. New York: The McGraw-Hill*.
- Machfud Sholihin & Dwi Ratmono. 2013. Analisis SEM-PLS dengan WarpPLS3.0. ANDI Yogyakarta
- Mien, Nguyen Thi Ngoc., & Thao, Tran Phuong. 2015. "Factors Affecting Personal Financial Management Behavior: Evidence from Vietnam" *Proceedings of the second Asia-Pacific Conference on Global Buusiness, Economics, Finance and Social Sciences (AP15 Vietnam Conference)* ISBN: 978-1-63415-833-6 (July)
- Mohamad Fazli Sabri, Maurice MacDonald. 2010. "Savings Behavior and Financial Problems Among College Students: Literacy in Malaysia". *Cross-cultural Communications*. Vol.6 No.3
- Muhammad Shohib. 2015. "Sikap Terhadap Uang dan Perilaku Berhutang". *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan* Vol. 03, No. 01 (Januari) Hal 132-143
- Mukhamad Yasid. 2009. "Perilaku Menabung Ibu Rumah Tangga Keluarga Miskin Peserta Program Ikhtiar Lembaga Keuangan Mikro Syariah Berbasis Kelompok di Bogor, Jawa Barat". *TAZKIA Islamic Finance & Business Review* Vol. 4, No. 1 (Januari-Juli) Hal 90-100
- Naila Al Kholilah dan Rr. Iramani. 2013. "Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya". *Journal of Business and Banking* Volume 3, No. 1, (May) Hal 69-80
- Perry, V.G., Morris, M.D., 2005. "Who is control? The role of self-perception, knowledge, and income in explaining consumer financial behavior". *Journal of Consumer Affairs*, Vol. 39(2): 299-312.
- Qamar, Muhammad Ali Jibrani., Khemta, Muhammad Asif Nadeem., & Jamil,

Hassan. 2016. "How Knowledge and Financial Self-Efficacy Moderate the Relationship between Money Attitudes and Personal Financial Management Behavior". *European Online Journal of Natural and Social Sciences* Vol.5, No.2 pp 296-308

Rotter, Julian B. 1966. "Generalized Expectancies For Internal Versus

External Control Of Reinforcement". *Psychological Monographs: General and Applied* Vol. 80, No. 1

Yamauchi, Kent T., and Templer Donald I. 1982. "The Development of a Money Attitude Scale". *Journal of Personality Assessment* 46, 5 pp 522-528

